



PENGARUH APLIKASI PUPUK CAIR KOMPOS RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN GUMITIR (*Tagetes cerecta*)

Lutgardis Erlina Delti, Putu Eka Pasmidi Ariati, Komang Dean Ananda, Putu Laksmi
Yuliyanthi Sapanca

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Corresponding Author : lutgardisdelti@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled “ The Effect of Liquid Fertilizer Application og Household Waste Compost on the Growth and yield of Gumi. Ttir Jl. Sedap Malam, East Denpasar District. Impementation starst from february 4, 2021 to April 28, 2021. This study aims to determine the effect of giving the best organic loquid fertilizer for the growth og Gumitir flower plants. This study used a Randomized Block Desigen (Rak) with 4 replications and 6 treatmens so that the total number of treatmens was 24 polybags. The treatmen was without fertilizer (control). (k1), liquid organic fertilizer for household waste compost with concentration of water 25 ml/ 1 liter of water (K1), liquid organic fertilizer for household waste compost with concentration of 50 ml / 1 liter air of water (K2), liquid organic fertilizer for household waste compost with concentration of 75 ml/ 1 liter of water (K3), liquid organic fertilizer for household waste compost with concentration of 100 ml/ 1 liter of water (K4), liquid organic fertilizer for household waste compost with concentration of 125 ml/ 1 liter of water (K5). The treatmen with a concentration og 75 ml/ 1 liter of water gave the highest results on the fresh weight parameters of flowers compared to the concentration of 100 ml/ 1 liter og water, 75 ml/ 1 liter of water, 125 ml/ 1 liter air of water, 50 ml/ 1 liter of water, and without fertilizer (control)

Keywords : *Gumitir Flower, Liquid Fertilizer, Concentration and Household Compost.*

PENDAHULUAN

Tanaman gumitir atau marigold (*Tagetes erecta*) merupakan salah satu tanaman hias dari keluarga *Asteraceae* yang banyak dibudidayakan di Indonesia, khususnya di Bali. Tanaman gumitir atau marigold adalah tanaman yang berasal dari Amerika Utara. Tanaman ini telah dibudidayakan hampir di seluruh dunia terlebih pada daerah yang beriklim tropis. Tanaman yang memiliki ciri khas

dengan bau menyengat ini dapat tumbuh di hampir semua jenis tanah (Shaszadi, 2015).

Di Bali bunga jadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari di setiap aktivitas persembahyangan maupun upacara keagamaan. Umat Hindu Bali menggunakan bunga warna - warni sala satunya adalah bunga gumitir yang hadir dalam Canangsari. Tiap Kuntum, setiap warna pada elemen canangsari mengandung maknanya (Radastami dkk, 2018). Di Bali khususnya

Kabupaten Tabanan dan Badung merupakan sentra pembudidayaan Bunga gumitir. Bunga Gumitir merupakan salah satu bunga yang mempunyai prospek yang cukup baik di pulau Bali karena bunga ini hampir setiap hari digunakan khususnya untuk keperluan upacara keagamaan umat Hindu (Artanaya dan Widianda, 2013). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan pupuk organik cair untuk mengetahui pertumbuhan tanaman gumitir.

Pupuk organik yang digunakan yaitu pupuk organik cair sampah rumah tangga. Hadisuwito (2012) menyatakan bahwa kelebihan dari pupuk organik cair adalah cepat mengatasi defisiensi hara, mampu menyediakan hara dengan cepat dimana unsur hara tersebut bisa langsung diserap tanaman. Pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman meskipun sudah digunakan sesering mungkin. Selain itu pupuk organik cair lebih praktis digunakan, proses pembuatannya relative mudah, dan biaya pembuatan yang dikeluarkan juga tidak terlalu besar. Bahan baku pembuatan pupuk organik cair dapat dibuat dari limbah buah dan sayuran, bahan-bahan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, padahal dengan memanfaatkan limbah sebagai pupuk akan mengurangi permasalahan sampah yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Menurut Purwendro dan Nurhidayat (2006), bahan baku yang bagus untuk membuat pupuk organik cair berasal dari limbah organik yaitu bahan organik yang mempunyai kandungan air tinggi seperti sisa buah-buahan atau sayur-sayuran. Selain mudah terdekomposisi, bahan ini juga kaya akan nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Menurut hasil penelitian, pemberian pupuk kompos cair sampah rumah tangga mampu menyuburkan tanaman bayam merah (Latifa, dkk.,2012) pupuk cair kompos sampah rumah tangga memiliki nilai ekonomis yang cukup baik dimana keberadaan nilai pupuk tersebut saat ini sangat diminati oleh para pencinta produk-produk organik. Seiring dengan meningkatnya trend gaya hidup sehat, maka pupuk kompos cair sampah rumah tangga akan banyak diminati.

Mengacu pada hal tersebut maka penulis memiliki gagasan untuk melakukan penelitian

tentang “pengaruh aplikasi pupuk cair kompos sampah rumah tangga terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gumitir” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair kompos rumah tangga pada pertumbuhan dan hasil tanaman gumitir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pemberian pupuk cair kompos rumah tangga terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gumitir; 2) Untuk mengetahui dosis pupuk cair kompos rumah tangga yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gumitir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kebun Kalpataru jln. Sedap Malam Kecamatan Denpasar Timur. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Maret 2021.

Bahan dan Alat Penelitian

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Benih Gumitir, ajir, pupuk organik cair kompos sampah rumah tangga.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian: Buku, bolpoint, polybag ukuran 50 cm, meteran, pisau, cangkul, sekop, gelas ukur, corong plastik, jerigen, kamera.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 6 perlakuan 4 kali ulangan. Dengan menggunakan media tanam polybag. Pemberian konsentrasi pupuk kompos cair sampah rumah tangga yang berbeda pada setiap tanaman pada media polybag.

Konsentrasi pupuk organik cair kompos rumah tangga yang diteliti antara lain:

K0 : tanpa pupuk (Kontrol)

K1 : pupuk organik cair kompos rumah tangga konsentrasi 25 ml/ 1liter air

K2 : pupuk organik cair kompos rumah tangga konsentrasi 50 ml/ 1liter air

K3 : pupuk organik cair kompos rumah tangga konsentrasi 75 ml/ 1liter air

K4 : pupuk organik cair kompos rumah tangga konsentrasi 100 ml/ 1 liter air

K5 : Pupuk organik cair kompos rumah tangga konsentrasi 125 ml/ 1 liter air

Variabel Pengamatan

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap variabel pertumbuhan tanaman bunga gumitir, kemudian data hasil pengamatan disusun dalam bentuk tabel. Adapun variabel yang akan diamati sebagai berikut: Pengukuran tinggi tanaman (cm); Jumlah daun (helai), Jumlah cabang tanaman, Waktu muncul bunga (hari), Jumlah bunga segar pertanaman, Berat segar bunga (g), Diameter bunga (cm), Berat kering bunga (g)

Analisis Data

Semua data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisa varian sesuai dengan rancangan yang digunakanyaitu Rancangan Acak Kelompok (RAK). Apabila perlakuan berpengaruh nyata atau sangat nyata, maka dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Table (BNT) pada taraf 5% dengan 1%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberian konsentrasi pupuk cair kompos rumah tangga terhadap beberapa parameter yang diamati berpengaruh tidak nyata ($P < 0.05$) terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, waktu muncul bunga, jumlah bunga segar pertanaman, nyata ($P < 0,05$) terhadap parameter berat segar bunga, diameter bunga, dan sangat nyata ($P > 0.01$) terhadap parameter berat kering bunga.

Tabel 1 Signifikansi parameter pertumbuhan dan hasil tanaman bunga gumitir.

No	Parameter	Signifikasi
1	Tinggi tanaman	ns
2	Jumlah daun	ns
3	Jumlah cabang tanaman	ns
4	Waktu muncul bunga	ns
5	Jumlah bunga segar pertanaman	ns
6	Berat segar bunga	*
7	Diameter bunga	*
8	Berat kering bunga	**

Keterangan:

** : Sangat Signifikansi ($P > 0,01$)

* : Nyata Signifikansi ($P < 0,05$)

ns : Non Signifikansi ($P < 0,05$)

Tinggi Tanaman

Pengamatan tinggi tanaman bunga gumitir (*Tagetes erecta*) dilakukan pada umur 1 hst sampai dengan 49 hst. Pemberian beberapa konsentrasi pupuk cair kompos rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap parameter tinggi tanaman. Pertumbuhan tinggi tanaman maksimum tanaman gumitir tercapai pada saat umur 49 hst. Tinggi tanaman bunga gumitir tidak nyata tertinggi pada perlakuan pemberian konsentrasi 50 ml/1 liter air dengan rata-rata tinggi tanaman 79,75cm, dibandingkan pemberian konsentrasi 25 ml/1 liter air (k1) 75,75, 75 ml/1 liter air (k3) 73,50 cm, 100 ml/1 liter air (k4) 79,25 cm, 125 ml/1 liter air (k5) 77,75 cm, tanpa pupuk (kontrol) (k0) 73,00 cm

Tabel 2. Pengaruh konsentrasi pemberian pupuk cair kompos sampah rumah tangga terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang waktu muncul dan jumlah bunga bunga gumitir.

No	Perlakuan	Tinggi tanaman	Jumlah daun	Jumlah cabang tanaman	Waktu muncul bunga	Jumlah bunga segar pertanaman
1	K0	73,00 a	26,00 a	21,00 a	4,75 a	5,50 a
2	K1	75,75 a	26,75 a	21,25 a	5,50 a	5,50 a
3	K2	79,50 a	26,25 a	21,00 a	4,75 a	5,00 a
4	K3	73,50 a	26,00 a	20,25 a	5,25 a	5,00 a
5	K4	79,25 a	27,25 a	21,50 a	5,00 a	4,50 a
6	K5	77,75 a	28,25 a	21,25 a	4,75 a	4,96 a
BNT 5%		12,2882	2,2747	2,3923	1,3480	1,4364

Keterangan : Huruf yang sama di belakang angka pada masing-masing kolom menunjukkan perbedaan yang tidak nyata pada uji BNT 5%

Jumlah Daun

Pengamatan jumlah daun bunga gumitir (*Tagetes erecta*) dilakukan pada umur 1 hst sampai dengan 49 hst. Pemberian beberapa konsentrasi pupuk cair kompos rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah daun. Pertumbuhan jumlah daun maksimum tanaman gumitir tercapai pada saat umur 49 hst. Jumlah daun terbanyak bunga gumitir tidak nyata tertinggi pada perlakuan pemberian konsentrasi 125 ml/1 liter air (k5) 28,25 helai, dibandingkan pemberian konsentrasi 25 ml/1 liter air (k2) 26,25 helai, 75 ml/1 liter air (k3) 26,00 helai, 100 ml/1 liter air (k4) 27,25 helai, 50 ml/1 liter air (k2) 26,00 helai, tanpa pupuk (kontrol) (k0) 26,00 helai.

Jumlah cabang tanaman

Pengamatan jumlah cabang tanaman pada bunga gumitir (*Tagetes erecta*) di lakukan pada umur 1 hst sampai dengan 49 hst. Pemberian beberapa konsentrasi pupuk cair kompos rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah cabang tanaman. Pertumbuhan jumlah cabang tanaman maksimum tanaman gumitir tercapai pada saat umur 49 hst. Jumlah cabang terbanyak pada bunga gumitir sangat nyata tertinggi pada perlakuan pemberian konsentrasi 100 ml/1 liter air (k4) 21,00, dibandingkan pemberian konsentrasi 25 ml/1 liter air (k1) 21,25, 75 ml/1 liter air (k3), 125 ml/1 liter air (k5) 21,25, 50 ml/1 liter air (k2) 21,00, tanpa pupuk (kontrol) (k0) 21,00.

Waktu muncul bunga (hari)

Pengamatan waktu muncul bunga pada bunga gumitir (*Tagetes erecta*) di lakukan pada umur 33 HST sampai dengan 42 HST. Pemberian beberapa konsentrasi pupuk cair kompos rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap parameter waktu muncul bunga. Waktu muncul bunga maksimum tanaman gumitir tercapai pada saat umur 42 HST. Waktu muncul bunga terbanyak pada bunga gumitir tidak nyata tertinggi pada perlakuan pemberian konsentrasi 25 ml/1 liter air (k1) 5,50, dibandingkan pemberian konsentrasi 100 ml/1 liter air (k4) 5,00, 75 ml/1

liter air (k3) 5,25, 125 ml/1 liter air (k5) 4,74, 50 ml/1 liter air (k2) 4,75.

Jumlah bunga segar per tanaman

Pengamatan jumlah bunga segar per tanaman pada bunga gumitir (*Tagetes erecta*) dilakukan pada umur 44 HST sampai dengan 52 HST. Pemberian beberapa konsentrasi pupuk cair kompos rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah bunga segar per tanaman. Jumlah bunga segar per tanaman maksimum pada tanaman gumitir tercapai pada saat umur 42 HST. Jumlah bunga segar pertanaman pada bunga gumitir tidak nyata tertinggi pada perlakuan pemberian konsentrasi 25 ml/1 liter air (k1) 5,50, 50 ml/1 liter air (k2) 5,50, dan tanpa pupuk (kontrol) (k0) 5,50 dibandingkan pemberian konsentrasi 100 ml/1 liter air (k4) 4,50, 75 ml/1 liter air (k3) 5,00, 125 ml/1 liter air (k5) 4,96.

Berat segar bunga

Pengamatan berat segar bunga pada bunga gumitir (*Tagetes erecta*) di lakukan pada umur 44 HST sampai dengan 52 HST. Pemberian beberapa konsentrasi pupuk cair kompos rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah bunga segar per tanaman. Jumlah bunga segar per tanaman maksimum pada tanaman gumitir tercapai pada saat umur 42 HST. Jumlah bunga segar pertanaman pada bunga gumitir nyata tertinggi pada perlakuan pemberian konsentrasi 75 ml/1 liter air (k3) 80,00, dibandingkan pemberian konsentrasi 100 ml/1 liter air (k4) 79,00, 75 ml/1 liter air (k3) 80,00, 125 ml/1 liter air (k5) 70,00, 50 ml/1 liter air (k2) 68,25, tanpa pupuk (kontrol) (k0) 60,50.

Diameter bunga

Pengamatan diameter bunga pada bunga gumitir (*Tagetes erecta*) dilakukan pada umur 44 HST sampai dengan 52 HST. Pemberian beberapa konsentrasi pupuk cair kompos rumah tangga berpengaruh nyata terhadap parameter diameter bunga. Diameter bunga nyata tertinggi pada perlakuan pemberian konsentrasi 75 ml/1 liter air (k3) dibandingkan pemberian konsentrasi 100 ml/1 liter air (k4) 14,73, 75 ml/1 liter air (k3)

15,67, 125 ml/1 liter air (k5) 15,64, 50 ml/1 liter air (k2) 13,77, tanpa pupuk (kontrol) (k0) 13,33.

Tabel 3. Pengaruh konsentrasi pemberian pupuk cair kompos sampah rumah tangga terhadap berat segar bunga gumitir

No	Perlakuan	Berat segar bunga	Diame-ter bunga	Berat kering bunga
1	K0	60,50 a	13,33 a	14,00 ab
2	K1	63,00 a	14,77 ab	16,25 a
3	K2	68,25 ab	13,88 ab	14,00 ab
4	K3	80,00 ab	15,67 ab	12,75 b
5	K4	79,00 b	14,73 ab	14,50 ab
6	K5	70,00 b	15,64 b	12,25 b
BNT 5%		1,4364	2,2965	2,6996

Keterangan : Huruf yang sama dibelakang angka pada masing-masing kolom menunjukkan perbedaan yang tidak nyata pada uji BNT 5%

Berat kering bunga

Pengamatan berat kering bunga pada bunga gumitir (*Tagetes erecta*) dilakukan pada umur 52 Hst. Pemberian beberapa konsentrasi pupuk cair kompos rumah tangga berpengaruh sangat nyata terhadap parameter berat kering bunga. Berat kering bunga pada bunga gumitir sangat nyata tertinggi pada perlakuan pemberian konsentrasi 25 ml/1 liter air (K1) 16,25 dibandingkan dengan pemberian konsentrasi 100 ml/1 liter air (K4) 14,50, 50 ml/1 liter air (K2) 14,00, tanpa pupuk (K0) 14,00, 75 ml/ 1 liter air (K3) 12,75, 125 ml/1 liter air (K5) 12,25.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian pupuk cair kompos sampah rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang tanaman, waktu muncul bunga, jumlah bunga segar pertanaman dan berpengaruh nyata terhadap pada parameter berat segar bunga, diameter bunga dan sangat nyata pada parameter berat kering bunga. Pengaruh pemberian pupuk kompos cair sampah rumah tangga terhadap parameter tinggi tanaman sangat tertinggi pada perlakuan pemberiian konsentrasi 50 ml/1 liter air (K2) 79,75 cm. Hal ini dikarenakan kandungan

(N) 0,04% pada pupuk cair sampah rumah tangga memenuhi kebutuhan hara untuk pertumbuhan tanaman gumitir.

Menambahkan unsur N sangat dibutuhkan tanaman untuk sintesa asam-asam amino dan protein, terutama pada titik-titik tumbuh dan ujung-ujung tanaman sehingga mempercepat proses pertumbuhan tanaman seperti pembelahan sel dan perpanjangan sel (Gardner, 1991). N merupakan komponen penyusun asam amino, protein dan pembentuk protoplasma sel yang dapat berfungsi dalam merangsang pertumbuhan tinggi tanaman (Lingga dan Marsono, 2002).

Pertumbuhan jumlah daun maksimum tanaman gumitir tercapai pada saat umur 49 hst, yaitu pada pemberian konsentrasi 125 ml/1 l air (K5) 28,25 helai. Ini terjadi karena (K) 376 ppm yang terkandung pada pupuk cair kompos sampah rumah tangga yang membantu pembentukan protein dan karbohidrat, kalium juga berperan dalam memperkuat tubuh tanaman agar daun, bunga dan buah tidak mudah gugur. Jumlah daun berbanding lurus dengan tinggi tanaman dimana semakin tinggi tanaman maka jumlah daunnya juga akan semakin banyak (Fahriani.2007). Salah satu yang menyebabkan bertambahnya jumlah daun pada tanaman adalah adanya suplai hara kedalam tanaman tersebut, disamping fase pertumbuhan tanaman tersebut juga dipengaruhi banyaknya jumlah cabang dan tinggi tanaman.

Pertumbuhan jumlah cabang tanaman maksimum tanaman gumitir tercapai pada saat 49 hst. Jumlah cabang terbanyak terdapat pada perlakuan pemberian konsentrasi 100 ml/1 liter air (K4) 21,00. Perlakuan beberapa konsentrasi pupuk cair sampah rumah tangga yaitu konsentrasi pupuk cair sampah rumah tangga 25 ml/ 1 liter air, 50 ml/ 1 liter air, 75 ml/ 1 liter air, 100 ml/ liter air, 125 ml/ 1 liter air memberikan sangat nyata terhadap jumlah cabang tanaman. Jumlah cabang tanaman maksimum tercapai pada umur 49 hst dengan rata-rata jumlah cabang tanaman terbanyak yaitu perlakuan konsentrasi pupuk cair sampah rumah tangga 100 ml/ 1 liter air (K4) 21, hal ini terjadi karena pemberian dosis pupuk yang tepat, di mana penambahan jumlah daun juga dapat mempengaruhi pertumbuhan diameter batang karena semakin tinggi pertumbuhan jumlah daun maka fotosintesis akan semakin meningkat,

fotosintetat yang di hasilkan dari fotosintesis akan digunakan untuk organ vegetatif tanaman salah satunya adalah penambahan jumlah cabang (Sugito, 1999).

Waktu muncul bunga maksimum tercapai pada umur 42 hst dengan rata-rata waktu muncul bunga tertinggi terdapat pada perlakuan konsentrasi 25 ml/1 liter air (K1) 5,50. Salah satu faktor yang mempengaruhi waktu muncul bunga adalah kandungan (C-Organik) 39 % pada pupuk cair kompos sampah rumah tangga. Penambahan sitokinin dalam konsentrasi tinggi memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan tunas dan menghasilkan jumlah tunas. Secara khusus, vitamin C dapat menstimulasi organogenesis, embryogenesis somatic dan pertumbuhan tunas dalam mikropropagasi beragam spesies tanaman. Jumlah bunga segar per tanaman maksimum tercapai pada umur 52 hst dengan rata-rata jumlah bunga segar per tanaman terbanyak yaitu pada perlakuan konsentrasi 25 ml/1 liter air (K2) 5,0. Keberadaan daun berperan penting dalam proses fotosintesis yang akan menghasilkan senyawa organik untuk pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan vegetatif tanaman tidak terlepas dari ketersediaan unsur hara di dalam tanah (Jumin, 2002).

Berat segar per tanaman maksimum tercapai pada umur 52 hst dengan rata-rata terbanyak pada perlakuan konsentrasi 75 ml/ 1 liter air (K3) 80,00. Hal ini mencerminkan tingginya serapan unsur hara yang di serap tanaman untuk proses pertumbuhan. Ketersediaan unsur hara dapat diserap tanaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan tanaman di dalam tanah (Jumin, 2002).

Diameter bunga maksimum tercapai pada umur 52 hst dengan rata-rata terbanyak pada perlakuan konsentrasi 75 ml/ 1 liter air (K3) 15,67. Hal Ini karena hasil fotosintesis akan diteruskan melalui jaringan floem dari daun ke organ bunga pada tanaman yang berupa $C_6H_{12}O_6$ sehingga diameter bungan bisa berkembang dengan baik (Luthfiana *et al.* 2019). Pengamatan berat kering bunga pada bunga gumitir (*Tagetes erecta*) dilakukan pada umur 52 Hst. Berat kering bunga pada bunga gumitir sangat nyata tertinggi pada perlakuan pemberian konsentrasi 25 ml/1 liter air (K1) 16,25. Ketersediaan unsur hara akan

menentukan produksi berat kering tanaman yang merupakan hasil dari tiga proses yaitu proses penumpukan asimilat melalui proses fotosintesis, respirasi dan akumulasi senyawa organik (Jumin, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ; Pemberian konsentrasi pupuk cair kompos sampah rumah tangga memberikan pengaruh tidak nyata terhadap parameter tinggi tanaman 50 ml/1 liter air (K2) 79,50, jumlah daun 125 ml/1 liter air (K5) 28,25, jumlah cabang tanaman 100 ml/1 liter air (K4) 21,00, waktu muncul bunga 50 ml/1 liter air (K2) 5,50, jumlah bunga segar per tanaman (K2) 5,50, dan nyata terhadap parameter berat segar bunga (K3) 80,00, diameter bunga (K3) 15,67, dan sangat nyata terhadap parameter berat kering bunga 25 ml/1 liter air (K1) 16,25.

Pada budidaya bunga gumitir untuk memperoleh hasil yang lebih baik disarankan penggunaan pupuk cair kompos sampah rumah tangga dengan pemberian 75 ml/1liter air dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar diperoleh konsentrasi yang lebih tepat untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih baik.

REFERENSI

- Artanaya, I W. dan I. M. Widiana. 2013. Bunga Gumitir memiliki prospek bagus Di Kabupaten Tabanan. Jakarta: Cyber Extension.
- Fahriani, Y. 2007. Pengaruh Pemberian Vermikompos Sampah Daun Terhadap Beberapa Sifat Fisik Tanah Dan Pertumbuhan Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) Pada Alfisol Jatikerto. [S] Jurusan Tanah. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Gardner, F. P. R. B Pear dan F. L. Mitaheel. 1991. Fisiologi,Tanaman Budidaya. Terjemahan. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 428 hal.
- Hadisuwito, S., 20012. *Membuat Pupuk Kompos Cair*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.
- Jumin, H. B. 2002. *Dasar-Dasar Agronomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

- Latifah, R N., Winasrih., & Rahayu, Y. S. (2012). Pemanfaatan sampah organik sebagai bahan pupuk organik cair untuk pertumbuhan tanaman bayam merah (*Alternanthera ficoidea*). *Lentera Bio*,
- Lingga, P. dan Marsono. 2003. Petunjuk penggunaan pupuk. Jakarta : Penerbit Swadaya, 150 hal.
- Radastami, K . A., R.M. Sinaga.,Wakidi. 2018. Sesaji Canang Sari Dalam Ritual Yajna Masyarakat Hindu-Bali Desa Sidorejo Kabupaten Lampung Timur. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Shahzadi, Irum. And M . M .Shah. 2015. Acylated Flavonol glycosides from *Tagetes Minuta* With antibacterial actyvity. Pakistan